

## Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam

Zawaqi Afdal Jamil

Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[zawaqi.aj@gmail.com](mailto:zawaqi.aj@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to obtain scientific information on the achievement and effectiveness of Ma'had Al-Jami'ah program management. The research method used is evaluative research. Data collection using observation techniques, interviews, questionnaires / questionnaires, and document review. Methods of data analysis using descriptive and qualitative quantitative methods. The results of the research obtained the evaluation results obtained value of each aspect, namely: 1) functionalization of management functions Ma'had Al-Jami'ah 75.46 good category, 2) 100 curriculum management very good category, 3) mahasiswa management 80 categories good, 4) management of facilities and infrastructure 71.42 good category, 5) management of educators and education 60 categories enough, 6) public relations management 0 categories very kurang, and 8) special service management 60 categories enough. The results of this evaluation provide advice to the leadership Ma'had Al-Jami'ah to run the organizing function that is to formulate and determine the methods and procedures, and select and conduct training and education of educators and educational. Furthermore, it is expected that the leadership of Ma'had Al-Jami'ah to make contact with the community, financial supervision, and form the committee acceptance ma'had students.*

**Keywords :** Evaluation, Management, Ma'had Al-Jami'ah

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi ilmiah pencapaian dan efektivitas manajemen program Ma'had Al-Jami'ah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan telaah dokumen. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh hasil evaluasi diperoleh nilai masing-masing aspek, yaitu: 1) fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen Ma'had Al-Jami'ah 75,46 kategori baik, 2) manajemen kurikulum 100 kategori sangat baik, 3) manajemen mahasiswa 80 kategori baik, 4) manajemen sarana dan prasarana 71,42 kategori baik, 5) manajemen tenaga pendidik dan kependidikan 60 kategori cukup, 6) manajemen hubungan masyarakat 0 kategori sangat kurang, dan 8) manajemen layanan khusus 60 kategori cukup. Hasil evaluasi ini memberikan saran kepada pimpinan Ma'had Al-Jami'ah agar menjalankan fungsi organizing yaitu merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, dan memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan. Selanjutnya, diharapkan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah agar melakukan hubungan dengan masyarakat, pengawasan keuangan, dan membentuk kepanitiaan penerimaan mahasiswa.*

**Kata Kunci :** Evaluasi, Manajemen, Ma'had Al-Jami'ah

### Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pendidikan menjadi isu strategis untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan bagi negara menjadi kemutlakan untuk mencapai cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkeadilan sosial.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Perwujudan cita-cita pendidikan di atas, Pemerintah telah mengatur jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.<sup>2</sup>

Upaya memenuhi tuntutan Undang-Undang tersebut maka muncullah berbagai jenis pendidikan di Indonesia. Jenis pendidikan yang dimaksud seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas tersebut tentang jenis pendidikan itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan yang amat populer di Indonesia yaitu Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan. Jenis pendidikan itu tergantung kepada tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan tersebut. Namun demikian, berbagai jenis pendidikan semuanya diorientasikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan SDM dalam menghadapi masa depan.

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan kualitas hidup usaha memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dan *intens* dilaksanakan di pesantren-pesantren. Alasan logis karena pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik menyelenggarakan pendidikan dan kajiannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (sekolah/madrasah) yang ada di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren pada umumnya adalah pendidikan tingkat dasar (Ibtidaiyah dan Tsanawiyah) dan pendidikan tingkat menengah (Aliyah). Selanjutnya dalam masa hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang diselenggarakan di pesantren yang disebut Ma'had Aly. Ma'had Aly merupakan lanjutan pendidikan dari tingkat Aliyah diorientasikan kepada pemahaman dan ahli dalam keilmuan keislaman secara luas dan mendalam (orientasi menjadi Ulama).

Kehadiran Ma'had Aly di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau Universitas Islam Negeri (UIN) dalam mengambil pola serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa Ma'had Aly yang diselenggarakan di IAIN/UIN. Adapun lembaga yang dimaksud adalah Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Polanya mengambil bentuk seperti Ma'had Aly yang dilaksanakan di

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, Pasal 15.

pesantren-pesantren. Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.

Pemikiran urgensi dibentuk program Ma'had Al-Jami'ah di UIN STS Jambi disadari oleh pimpinan UIN STS Jambi pada tahun 2006. Dengan menyadari berbagai dilema yang belum terselesaikan untuk mewujudkan visi dan misi IAIN STS Jambi, salah satunya yaitu mencetak para ulama yang intelek dan atau intelek yang ulama. Kondisi ini meniscayakan UIN STS Jambi mengatur dan menyusun derap langkah ke depan dengan mengadakan berbagai kreasi dan inovasi dalam mengembangkan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern secara terpadu. Hal itu dimungkinkan karena mahasiswa yang diterima di lembaga pendidikan ini, selain tidak membedakan latar belakang pendidikan juga tidak sektarian di atas aliran, paham, organisasi massa atau keagamaan tertentu. Oleh sebab itu, untuk mendapat informasi ilmiah pencapaian dan efektivitas pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah tersebut maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah dengan pendekatan survei evaluatif. Informasi ini diperlukan untuk kelanjutan dan perbaikan pengelolaan program baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari program tersebut.

## **Kajian Teoretik**

### **1. Pengertian dan Perspektif Manajemen**

T. Hani Handoko mengatakan manajemen sebagai term kata dari bahasa Inggris "*management*" mengandung arti suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Wursanto mengemukakan manajemen adalah keseluruhan kegiatan manajer yang mempunyai tujuan agar dalam perusahaan dicapai hasil-hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan melalui seluruh pegawai yang bekerja pada perusahaan itu.<sup>6</sup>

Permadi mengutip pendapat Terry dalam bukunya *Principles of Management* memberi pengertian bahwa manajemen merupakan suatu proses

---

<sup>5</sup>T. Hani Handoko. *Manajemen*, II (Yogyakarta: BPFE, 1999) h. 8

<sup>6</sup>I. G. Wursanto. *Dasar-Dasar Manajemen Personalia(Personnel Management)* (Jakarta: Pustaka Dian, 1988) h. 21

khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya rumusan yang sederhana dikemukakan pula bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain.<sup>7</sup>

Winarno Hamiseno yang dikutip Suharsimi Arikunto mengatakan manajemen merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian yang selanjutnya menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan serta peningkatan manajemen selanjutnya.<sup>8</sup>

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama dalam mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurutnya ada tujuh tahapan persyaratan untuk disebut sebagai ilmu pengetahuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pembinaan, pengkoordinasian, serta pelaporan, dan penganggaran.<sup>9</sup>

Soenarmo Hayaningrat mengemukakan batasan manajemen adalah sebagai suatu sistem mengandung arti bahwa manajemen merupakan suatu kerangka kerja yang terdiri dari bermacam-macam komponen yang memiliki keterkaitan utuh antara komponen satu dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Berbagai pendapat ahli yang telah dikemukakan, kelihatannya ada sebagian yang berbeda. Tetapi di sini penulis bukanlah bermaksud untuk menjelaskan bentuk perbedaannya, namun sebagai acuan dapat memperkuat pengertian antara satu sama lainnya. Dari pengertian-pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, terlihat beberapa unsur yang terkandung sebagai acuan, di antaranya: a) manajemen merupakan suatu sistem, b) manajemen memiliki sumber daya yang fungsional, c) manajemen memiliki proses yang sistematis yang diawali dari perencanaan, dan d) manajemen merupakan suatu upaya mencapai tujuan.

Beberapa acuan di atas, maka sebagai sintesis penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu sistem yang memfungsikan sumber dayanya

---

11 <sup>7</sup>K. Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah pendekatan Evaluatif, III* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992) h. 12

<sup>9</sup>Luther Gulick. *Management is a Science*, Journal no. 8 Maret 1965 h. 7-13

<sup>10</sup>Soenarmo Hayaningrat. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Pengelolaan* (Jakarta: Inti Daya Press, 1980) h. 67

dengan melakukan serangkaian kegiatan secara sistematis dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Dubrin mengemukakan ada empat fungsi utama manajerial yaitu: *planning and decision making, organizing, leading, and controlling*.<sup>11</sup> Pendapat lain, menurut Fayol dalam Lipham dan Hoeh menyatakan fungsi manajemen disebut POCCC (*planning, organizing, commanding, cordinating, and controlling*).<sup>12</sup> Terry yang dikutip Panglaykim dan Tanzil menyebutkan dengan: *planning, organizing, aktuating, and controlling*, yang disingkat dengan POAC.<sup>13</sup> Pada pembahasan ini penulis menggunakan pendapat Dubrin dan atau pendapat G. R. Terry di atas, yang menga-takan fungsi manajerial adalah *planing and decision making, organizing, leading, and controlling*. Dan atau *planning, organizing, aktuating, and controlling*.

Pemilihan pendapat tersebut didasarkan atas keseder-hanaan (simple) tetapi sudah memuat fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh pendapat lain. Uraian yang dimaksudkan sebagai berikut:

### a. *Planning and Decision Making*

*Planning* merupakan salah satu fungsi penting dalam proses manajemen, karena tanpa perencanaan, maka program atau kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif dan efisien, dan kontrol serta evaluasipun sulit dilaksanakan dengan baik, karena tidak ada pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. *Planning* menurut Dubrin adalah menentukan arah yang akan dituju dan bentuk yang diinginkan. Ia merupakan pertimbangan fungsi sentral manajemen yang meliputi semua yang akan dilakukan oleh manajer.<sup>14</sup>

*Panglaykim* memberikan batasan tentang perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan harus didasarkan kepada kenyataan, pada data keterangan konkrit, tidak ada "bagaimana maunya kita" keinginan dan sebagainya.
2. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat ke depan.
3. Perencanaan mengenai zaman yang akan datang dan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan jika ada rintangan yang tiba-tiba muncul atau kesulitan yang mengganggu lancarnya usaha.<sup>15</sup>

<sup>11</sup>Andrew J. Dubrin. *Essential of Management* (Ohio: South-Western, 1990) h. 4

<sup>12</sup>James M. Hifman and James A. Hack. *The Principalsbip: Foundations and Functions* (New York: Harper and Row, 1974) h. 22

<sup>13</sup>Panglaykim dan Tanzil. *Manajemen suatu Pengantar* (Jakarta: Ghalia, 1986) h. 39

<sup>14</sup>Andrew J. Dubrin. *Loc. cit*

<sup>15</sup>Panglaykim dan Tanzil. *Loc. cit* h. 40

Wacana manajemen, perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau perencanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.<sup>16</sup> Fungsi perencanaan adalah suatu pemikiran yang matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan. Ia merupakan bentuk dan tahapan pelaksanaannya dapat berjalan menurut garis yang telah ditentukan dengan jelas, baik sasaran maupun tujuan.<sup>17</sup>

b. *Organizing*

*Organizing* merupakan suatu proses pengorganisasian terhadap semua sumber daya manusia dan sumber daya fisik sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Termasuk di dalamnya pembagian tugas, pembagian kerja sesuai dengan job dan tugas serta menentukan otoritas yang berhubungan. Dan dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan mengadakan pembagian tugas/pekerjaan dan wewenang.<sup>18</sup> Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan.<sup>19</sup>

c. *Leading*

*Leading* menurut Dubrin adalah upaya mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Termasuk di dalamnya suatu proses untuk menjelaskan suatu kegiatan, seperti memotivasi, mengkomunikasikan, melatih, dan memberi petunjuk kepada bawahan agar mereka dapat mencapai tujuan.<sup>21</sup> Sejalan dengan pernyataan ini, *leading* atau memimpin adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau menerima dan melakukan apa yang diharapkan diminta atau dikehendaki oleh pemimpin.<sup>22</sup> Kesamaan pengertian ini juga dinyatakan oleh Komaruddin, bahwa memimpin meliputi pemberian motivasi atau *motivating*, yaitu suatu kegiatan pimpinan manajemen memberikan gairah, semangat, dan inspirasi kepada bawahan yang berada dalam suatu lingkungan organisasi agar supaya bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>16</sup>Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung, 1997) h. 16

<sup>17</sup>Kamal Muhammad Isa. *Manajemen Pendidikan Islam*, Terj. Chairul Halim (Jakarta: PT. Fikahali Anesha, tt) h. 15

<sup>18</sup>I. G. Wursanto. *Manajemen Umum* (Jakarta: Pustaka Dian, 1986)h. 100

<sup>19</sup>Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1996) h. 71

<sup>21</sup>Andrew J. Dubrin. *Loc. cit*, h. 18

<sup>22</sup>S. Prayudi. *Administrasi dan Manajemen Umum* (Jakarta: Ghalia, 1982) h. 215

<sup>23</sup>Komaruddin. *Ensiklopedi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. h. 580-581

d. *Controlling*

*Controlling* dapat diterjemahkan sebagai “pengawasan” tetapi dapat juga diterjemahkan sebagai “pengendalian”.<sup>24</sup> Menurut Siagian, pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>25</sup> Berikutnya Sarwoto mengemukakan batasan bahwa pengawasan adalah suatu upaya mengusahakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.<sup>26</sup> Soekarno memberikan suatu batasan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan, agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana.<sup>27</sup>

### 3. Evaluasi Program

Scriven dan Weiss yang dikutip oleh Fierro dan Orians menyebutkan evaluasi adalah investigasi sistematis senilai atau makna dari suatu objek hasil operasi dari suatu program yang dibandingkan dengan satu set standar eksplisit atau implisit sebagai sarana memberikan kontribusi bagi perbaikan program atau kebijakan.<sup>3</sup> Selanjutnya Patton yang juga dikutip oleh Fierro dan Orians mengatakan evaluasi adalah pengumpulan secara sistematis informasi tentang kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian tentang program, meningkatkan efektivitas program, dan atau menginformasikan keputusan tentang pemrograman masa.<sup>4</sup>

Stufflebeam dan Shinkfield memberikan rumusan evaluasi lebih luas dibandingkan dengan rumusan yang dikemukakan oleh para ahli lainnya. Ia mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan secara deskriptif dan informatif yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan objek, desain, implementasi, dan dampak yang berguna untuk pembuatan keputusan, penyajian keperluan untuk pertanggungjawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.<sup>5</sup> Pendapat Stufflebeam dan Shinkfield ini hampir sama yang dikemukakan Seefeldt menyebutkan evaluasi adalah proses

<sup>24</sup>Anonim. *Manajemen Organisasi Nirlaba* (Jakarta: P3M, 1988) h. 227

<sup>25</sup>Siagian. *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1970) h. 107

<sup>26</sup>Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981) h. 93

<sup>27</sup>K. Soekarno. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1986) h. 107

<sup>3</sup>Leslie Fierro dan Carlyn Orians, *Program Evaluation*. In the Digital Library. Tersedia: [www.cdc.gov/.../program.../webinar2](http://www.cdc.gov/.../program.../webinar2) (diakses 4 Maret 2013).

<sup>4</sup>Leslie Fierro dan Carlyn Orians, *Program Evaluation*. In the Digital Library. Tersedia: [www.cdc.gov/.../program.../webinar2](http://www.cdc.gov/.../program.../webinar2) (diakses 4 Maret 2013).

<sup>5</sup>Daniel L. Stufflebeam dan A. J. Shindkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985), h. 159.

menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Menentukan apakah program memenuhi tujuannya. Seefeldt menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses yang berkelanjutan melibatkan tiga langkah yaitu: 1) menentukan apa yang harus dievaluasi yang berguna untuk pengambilan keputusan kebutuhan (melukiskan), 2) melakukan pengumpulan data terkait dengan (memperoleh), dan 3) memberikan temuan konsekuen (menyediakan).<sup>6</sup>

Scriven yang dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen menyatakan *evaluation as judging the worth or merit of something*. Evaluasi menilai layak atau kebaikan sesuatu.<sup>7</sup> Definisi serupa dikemukakan oleh Daryanto menyatakan evaluasi adalah mengukur dan menilai.<sup>8</sup> Dalam kaitan definisi tersebut Arikunto mengatakan bahwa evaluasi meliputi kedua tersebut langkah yakni mengukur dan menilai.<sup>9</sup> Widoyoko memberikan rumusan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun kebijakan selanjutnya.<sup>10</sup>

Beberapa uraian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana atau terprogram dan sistematis.
- b. Evaluasi adalah proses kegiatan mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara teratur dan berkesinambungan tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan.
- c. Evaluasi merupakan kegiatan perbandingan atau kegiatan penyesuaian terhadap suatu program dengan kriteria program yang ditentukan.
- d. Evaluasi adalah proses penentuan sejauhmana tujuan dari suatu program dapat dicapai.

Rumusan evaluasi di atas memberikan arah dalam mengemukakan pengertian evaluasi yang terintegrasi dengan pengertian program. Kegiatan

---

<sup>6</sup>Michael Seefeldt, *Educational Evaluation*. In the Digital Library. Tersedia:

[http://en.wikipedia.org/wiki/Program\\_evaluation](http://en.wikipedia.org/wiki/Program_evaluation) (diakses 4 Maret 2013).

<sup>7</sup>Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (Boston: Pearson Education, 2004), h. 5.

<sup>8</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 6.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

<sup>10</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 6.

evaluasi ditujukan kepada program, sedangkan program menuntut adanya kegiatan evaluasi untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu program.

Pengungkapan terhadap kata “program” dalam hal kegiatan evaluasi selalu harus dikaitkan dengan pendahuluan kata “evaluasi” sehingga menjadi “evaluasi program”. Oleh karena itu, di sini dikemukakan lagi pengertian program yang dipaparkan oleh beberapa ahli. McDavid dan Hawthorn mengatakan *a program can be thought of as a group of related activities that is intended to achieve one or several related objectives. Program are relationships that are designed and implemented purposively*.<sup>11</sup> Suatu program dapat dianggap sebagai kelompok kegiatan saling berhubungan yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang terkait. Program adalah hubungan yang dirancang dan dilaksanakan secara purposif. Lebih tegas lagi dikemukakan oleh Wholey, Hatry, dan Newcomer menyatakan program adalah seperangkat sumber daya dan kegiatan diarahkan satu atau lebih tujuan bersama, biasanya di bawah arahan seorang manajer atau tim manajemen.<sup>12</sup> Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa yang terencana dan dirancang untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Pandangan bahwa program adalah suatu kegiatan yang terorganisir, memberikan makna implisit bahwa program memiliki sumber daya potensial. pemikiran ini memberikan interpretasi bahwa program yang terdiri dari beberapa sumber daya menuntut adanya kegiatan manajemen yang berkorekwensi pada perlunya manajer untuk menjalankan kegiatan manajemen itu sendiri. Hal ini dituntut karena berhasil tidaknya suatu program akan dilihat dari ketercapaian atau berhasil tidaknya tujuan yang dicapai oleh program tersebut. Secara manajemen, efektivitas dan efisiensi program dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh fungsionalisasi dari aspek-aspek kegiatan manajemen itu sendiri.

Program merupakan serangkaian rancangan kegiatan yang jelas untuk dijalankan dengan menyatakan tujuan. Wirawan mengemukakan program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.<sup>13</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa program adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertanggungjawab, karena program dikaitkan dengan kebijakan yang memerlukan adanya pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya. Dari pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa program adalah suatu kegiatan

---

<sup>11</sup>James C. McDavid dan Laura R. L. Hawthorn, *Program Evaluation and Performance Measurement an Introduction to Practice* (New Delhi: Sage Publication, 2006), h. 15.

<sup>12</sup>Joseph S. Wholey, Harry P. Hatry, dan Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation* (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), h. 5.

<sup>13</sup>Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17.

yang terorganisir, memiliki sumber daya, dan dilaksanakan dengan fungsionalisasi kegiatan-kegiatan manajemen dalam rangka mencapai tujuannya.

Pemaparan tentang definisi evaluasi dan program telah memberi arah yang kuat dalam memadukan kedua kata tersebut untuk dimaknai sebagai satu rangkaian makna yang terintegrasi. Namun demikian, untuk memberikan rumusan yang jelas dikemukakan definisi evaluasi program yang disampaikan oleh beberapa ahli.

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan untuk menguji atau memeriksa kelemahan dan untuk membuat suatu rekomendasi yang bertujuan untuk mengoreksi keberhasilan program. Rutman mengemukakan evaluasi program memerlukan penggunaan metode ilmiah untuk mengukur pelaksanaan dan hasil program untuk tujuan pengambilan keputusan.<sup>14</sup> Rossi, Lipsey, dan Freeman mengatakan evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian sosial secara sistematis menyelidiki efektivitas program intervensi sosial.<sup>15</sup> Pernyataan ini hampir mirip dengan yang diungkapkan Holden dan Zimmerman bahwa evaluasi program merupakan pemanfaatan prosedur penelitian secara sistematis dalam upaya melakukan penyelidikan efektivitas suatu program.<sup>16</sup> Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program. Ini mungkin termasuk pemantauan dari program serta satu studi tambahan proses program atau dampak program.<sup>17</sup> Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi program terdiri dari kegiatan-kegiatan menguji, memeriksa, penyelidikan atau penelitian dengan menerapkan metode secara prosedural dan sistematis untuk melihat efektivitas atau dampak dari suatu program.

Arikunto dan Abdul Jabar mengemukakan evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui fektivitas masing-masing komponennya.<sup>18</sup> Evaluasi program adalah penggunaan metode penelitian sosial secara sistematis menyelidiki efektivitas program intervensi sosial. Kegiatan evaluasi program dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan lapangan

---

<sup>14</sup>Leonard Rutman, *Evaluation Research Methods: A Basic Guide* (California: Sage Publication, 1984), h. 10.

<sup>15</sup>Peter Rossi, Howard Freeman, dan Mark Lipsey, *An Overview of Program Evaluation*. Tersedia: [www.southalabama.edu/coe/bset/.../rlf1.doc](http://www.southalabama.edu/coe/bset/.../rlf1.doc). (diakses 4 Maret 2013).

<sup>16</sup>Debra J. Holden dan Marc A. Zimmerman, *A Practical Guide to Program Evaluation Planning: Theory and Case Examples* (California: Sage Publications, 2009), h. 1.

<sup>17</sup>Wholey, Hatry, dan Newcomer, *op. cit.*, h. 6.

<sup>18</sup>Arikunto dan Abdul Jabar, *op. cit.*, h. 18.

atau organisasi yang disain untuk memberikan makna dari aksi sosial dalam cara-cara untuk memperbaiki kondisi sosial.

Sudjana mengemukakan evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambil keputusan.<sup>19</sup> Pemikiran yang dipaparkan oleh Sudjana dapat dipahami bahwa suatu program harus dilakukan secara sistematis dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Batasan-batasan yang dikemukakan tersebut telah memberikan rumusan-rumusan yang sangat jelas dalam memaknai evaluasi program. Paling tidak dapat ditangkap beberapa aspek kegiatan evaluasi program yaitu menguji, memeriksa, melakukan penyelidikan atau penelitian, penerapan metode penelitian sosial secara prosedural dan sistematis untuk melihat efektivitas atau dampak dari suatu program.

Berdasarkan batasan yang dikemukakan ahli tersebut dapat dirumuskan bahwa evaluasi program adalah proses penerapan metode penelitian sosial secara prosedural dan sistematis untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai informasi yang diselaraskan dengan kriteria tertentu untuk melihat efektivitas atau berhasil tidaknya suatu program yang digunakan untuk mengambil keputusan.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian evaluasi berfokus pada menilai efektivitas program tertentu atau tindakan dalam memecahkan masalah tertentu.<sup>20</sup> Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei evaluatif. Kegiatan survei evaluatif ini merupakan metode pokok dalam melakukan penelitian. Fathoni menyatakan secara garis besar metode penelitian dibedakan pada tiga metode pokok yaitu studi kasus, eksperimen, dan survei.<sup>21</sup> Selanjutnya ia menyebutkan metode survei evaluatif ialah survei untuk mengevaluasi suatu program, baik yang dilakukan pada pelaksanaan suatu program yang sedang berlangsung (evaluasi formatif), maupun evaluasi yang dilaksanakan pada akhir suatu program (evaluasi sumatif).<sup>22</sup> Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Patton yang diterjemahkan oleh Priyadi mengatakan evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk

---

<sup>19</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda- karya, 2008), h. 22.

<sup>20</sup>Scott W. Vanderstoep dan Deirdre D. Johnston, *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), h. 216.

<sup>21</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 99.

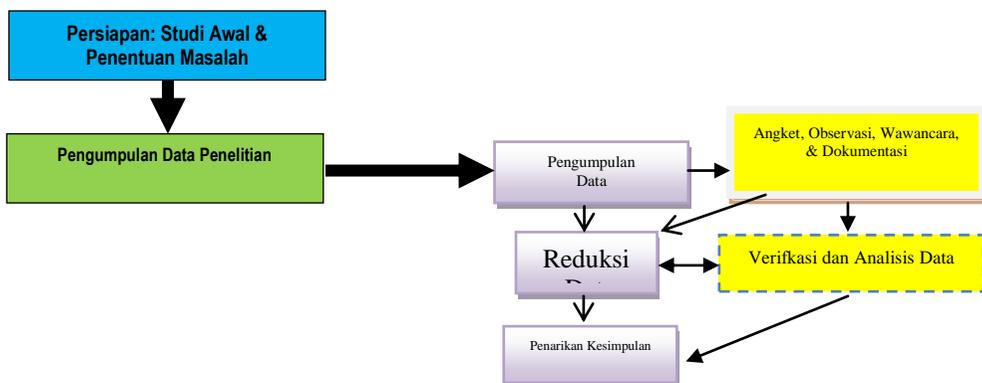
<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 101.

membuat dasar keputusan tentang apakah program itu efektif dan apakah itu harus dilanjutkan.<sup>23</sup>

Pemikiran yang dikemukakan di atas menjadi landasan penentuan metode dalam penelitian ini yaitu metode survei evaluatif sebagai metode pokok. Selain survei evaluatif, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif (kuantitatif) sehingga penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix-method*).<sup>24</sup> Agar tidak kehilangan makna, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang didukung dengan data dan pengolahannya secara kuantitatif.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggambarkan bagan alur proses evaluasi program yang dilaksanakan. Desain evaluasi merupakan rencana aksi evaluasi untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyelenggarakan evaluasi dan memberikan bimbingan untuk pengumpulan data yang sistematis, analisis, dan pelaporan. Suatu desain ialah rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi.<sup>25</sup> Berikut dikemukakan desain penelitian.



## 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi. Dari segi instrumen yang dipilih, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

<sup>23</sup>Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Method*, terjemahan Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40.

<sup>24</sup>Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160.

<sup>25</sup>Tayibnapis, *op. cit.*, h. 64.

Instrumen terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan dan menyusun terlebih dahulu daftar observasi secara sistematis dari berbagai aspek yang dievaluasi sesuai fokus penelitian. Observasi tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kejadian atau objek penelitian yang berkaitan dengan kajian evaluasi yang sebelumnya tidak disediakan pedoman observasi. Namun demikian, untuk mempertajam dan memberi penjelasan dari fenomena yang ada, peneliti membuat catatan-catatan uraian peristiwa yang diamati. Pengumpulan data melalui observasi berguna untuk menyelaraskan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen lainnya seperti pedoman wawancara atau dokumentasi.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti berdialog langsung dengan responden atau informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dalam bentuk semi terstruktur termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3) Kuesioner/Angket

Angket digunakan untuk menjangkau data dalam bentuk persepsi tenaga pengajar dan mahasiswa terhadap pelaksanaan program. Dalam penggunaan angket, peneliti menyediakan pilihan dua pilihan jawaban pada daftar angket untuk dipilih oleh responden. Pilihan jawabannya yaitu: “ya/ada” dan “tidak”. Selanjutnya peneliti menyediakan kolom keterangan disampingnya untuk diberikan penjelasan atau keterangan jika diperlukan oleh responden.

4) Telaah Dokumentasi

Telaah dokumen merupakan pengumpulan data dengan melakukan mempelajari atau menyelidiki dokumen baik dalam bentuk tulisan atau gambar. Moleong menyatakan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>26</sup>

b. Teknik Analisis Data

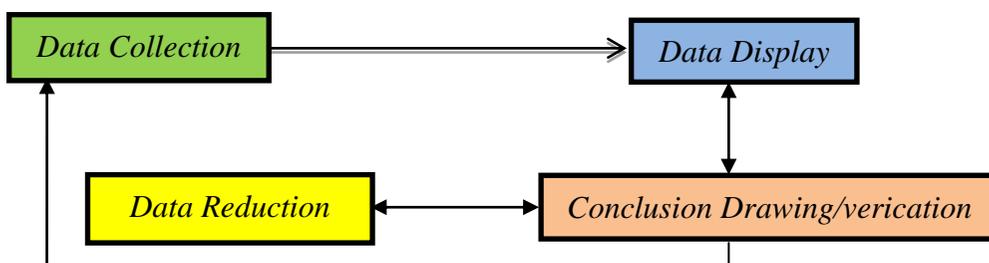
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dijadikan dasar penyusunan atau memetakan objek yang dievaluasi, selanjutnya diperdalam dengan analisis kualitatif. Pemetaan objek yang dievaluasi dilakukan dengan menyusun aspek dan indikator yang dievaluasi dalam

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 216.

tabel untuk memudahkan deskripsi mendapatkan hasil evaluasi dan *discrepancy*-nya. Dengan kata lain, semua hasil evaluasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dituangkan dalam tabel hasil evaluasi disusun berdasarkan komponen yang dievaluasi. Penentuan hasil evaluasi yang dimunculkan dalam tabel hasil evaluasi menggunakan model yang dilakukan Naga yaitu untuk jawaban “ya/ada” dinyatakan dengan angka “1” serta jawaban “tidak” dinyatakan dengan angka “0”.<sup>27</sup>

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul. Analisis pengumpulan data ini meliputi: mengembangkan catatan lapangan, mengkategorikan data, memberi kode pada data, memasukkan data ke dalam format analisis, dan mengembangkan pertanyaan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Sedangkan analisis setelah data terkumpul meliputi mengumpulkan dan memberi nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data dan mengelompokkannya dalam satu format kategori dan klasifikasi sesuai dengan kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis sesuai dengan komponen model evaluasi, dan penarikan beberapa kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil setelah membandingkan data yang telah dianalisis dengan kriteria evaluasi. Berikut dikemukakan bagan alur analisis data kualitatif yang digunakan.



## Hasil Penelitian

### 1. Fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen di Ma'had Al-Jami'ah

Fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah tindakan yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hasil evaluasi terhadap fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen mencakup empat aspek yaitu: a) *planning*, b) *organizing*, c) *leading*, dan d) *controlling*. Empat aspek fungsi manajemen diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

<sup>27</sup>Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan* (Jakarta: Gunadarma, 1992), h. 22.

### **a. *Planning***

Evaluasi terhadap *planning* yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah meliputi lima aspek. Hasil evaluasi aspek *planning* yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari lima item perencanaan yaitu: menetapkan tujuan program, menetapkan kebijakan, langkah-langkah kerja untuk mencapai tujuan program, mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan mengembangkan alternatif-alternatif kebijakan untuk mencapai tujuan program. Kelima item tersebut menjadi indikator dari pimpinan dalam melakukan melaksanakan fungsi manajemen pada aspek *planning*.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap lima indikator aspek *planning* diperoleh nilai hasil evaluasi sebesar 100. Perolehan nilai hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pimpinan Ma'had telah melaksanakan *planning* dalam pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah secara keseluruhan.

### **b. *Organizing***

Evaluasi terhadap *organizing* yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah meliputi lima aspek. Hasil evaluasi aspek *organizing* yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari lima item pengorganisasian yaitu: menyediakan fasilitas perlengkapan program dalam lembaga, mengelompokkan komponen kerja dalam struktur organisasi secara teratur, menetapkan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, dan memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap lima indikator aspek *organizing* diperoleh nilai hasil evaluasi sebesar 60,00. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa fungsi manajemen pada aspek pengorganisasian yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah telah dilaksanakan sebesar 60%. Hasil evaluasi ini menunjukkan fungsi manajemen pada aspek pengorganisasian yang telah dilaksanakan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari tiga indikator yaitu: menyediakan fasilitas perlengkapan program dalam lembaga, mengelompokkan komponen kerja dalam struktur organisasi secara teratur, dan menetapkan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi. Sedangkan dua indikator lainnya, pimpinan Ma'had Al-Jami'ah belum merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, dan belum memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan.

### **c. *Leading***

Evaluasi terhadap *leading* yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah meliputi tiga aspek. Hasil evaluasi aspek *leading* yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari tiga item *leading* yaitu: memotivasi para tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan pelatihan kepada para

tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberi arahan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan lembaga.

Berdasarkan hasil evaluasi tiga indikator aspek *leading* diperoleh nilai hasil evaluasi sebesar 66,67. Perolehan nilai hasil evaluasi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi manajemen pada aspek *leading* telah dilaksanakan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah sebesar 66,67%. Fungsionalisasi manajemen aspek *leading* yang dilaksanakan terindikasi pada dua item yaitu: memotivasi para tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberi arahan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan lembaga. Sedangkan satu item lainnya pimpinan Ma'had Al-Jami'ah belum memberikan pelatihan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan.

#### **d. *Controlling***

Evaluasi terhadap *controlling* yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah meliputi delapan aspek. Hasil evaluasi aspek *leading* yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari delapan item *leading* yaitu: melakukan pengawasan terhadap unsur kegiatan lembaga, melakukan pengawasan proses belajar mengajar, melakukan pengawasan pengelolaan ketenagaa, melakukan pengawasan fasilitas, melakukan pengawasan keuangan, melakukan pengawasan pelayanan siswa, melakukan pengawasan hubungan masyarakat, dan melakukan pengawasan iklim lembaga.

Berdasarkan hasil evaluasi delapan indikator aspek *controlling* diperoleh nilai hasil evaluasi sebesar 75,00. Perolehan nilai hasil evaluasi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi manajemen pada aspek *controlling* telah dilaksanakan sebesar 75%. Adapun item-item yang telah dilaksanakan pimpinan Ma'ha Al-Jamiah pada aspek *controlling* yaitu: melakukan pengawasan terhadap unsur kegiatan lembaga, melakukan pengawasan proses belajar mengajar, melakukan pengawasan pengelolaan ketenagaan, melakukan pengawasan fasilitas, melakukan pengawasan pelayanan siswa, dan melakukan pengawasan iklim lembaga. Sedangkan item melakukan pengawasan keuangan dan melakukan pengawasan hubungan masyarakat belum dilaksanakan.

Berdasarkan perolehan nilai hasil evaluasi terhadap fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen, maka dapat diapaprkkan nilai masing-masing aspek fungsi-fungsi manajemen dalam gambar berikut ini.

## 2. Manajemen Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah

Hasil evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah diperoleh nilai 100. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah melakukan manajemen kurikulum dengan baik. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan yaitu penyusunan kurikulum program lembaga dan rumusan kurikulum sesuai dengan tujuan program lembaga.

## 3. Manajemen Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

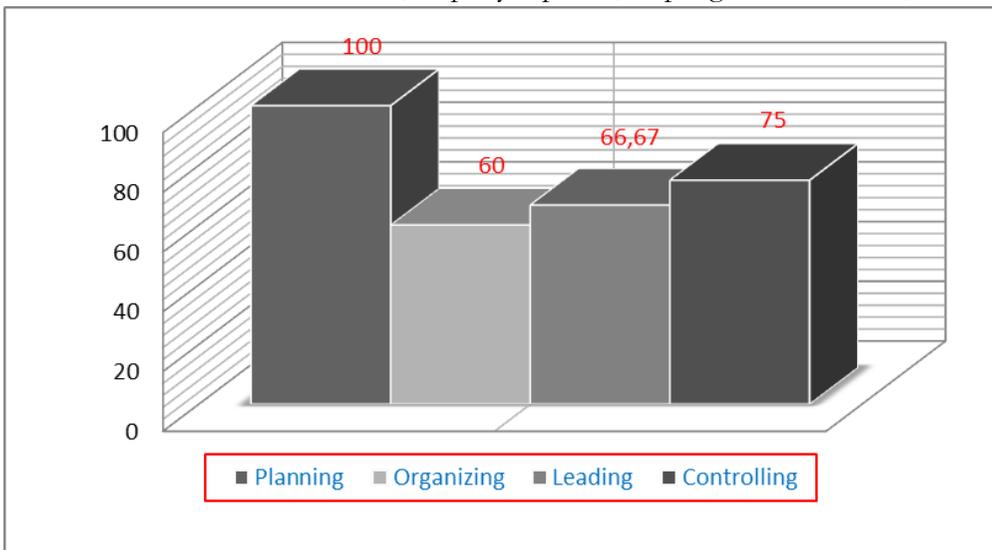
Hasil evaluasi terhadap pola manajemen mahasantri diperoleh nilai sebesar 71,42. Perolehan nilai ini dipahami bahwa manajemen mahasantri masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan lima aspek sudah dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah dalam manajemen mahasantri, yaitu: menetapkan daya tampung mahasantri, memberikan orientasi kepada mahasantri, mencatat kehadiran mahasantri, membina kedisiplinan mahasantri, pencatatan prestasi serta kegiatan mahasantri. Berikut ini dapat dilihat hasil evaluasi dari item-item pola manajemen mahasantri. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu menetapkan persyaratan mahasantri dan membentuk panitia penerimaan mahasantri tidak dilakukan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah.

## 4. Manajemen Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah

Hasil evaluasi yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh hasil sebesar 80,00. Perolehan nilai tersebut dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, didapatkan ada empat item yang sudah dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu: merencanakan kebutuhan, penyimpanan, penginventarisasian, dan



pemeliharaan. Sedangkan satu lainnya yaitu pengadaan sarana dan prasana tidak dilakukan.

#### **5. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ma'had Al-Jami'ah**

Hasil evaluasi pada tabel di atas diperoleh nilai sebesar 60,00. Perolehan nilai tersebut menunjukkan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah masuk pada kategori cukup. Indikator manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang telah dilakukan pimpinan sebanyak tiga item yaitu: merencanakan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, menetapkan persyaratan tenaga pendidik dan kependidikan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi keahliannya. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu merekrut tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kriteria yang ditetapkan dan melakukan pengembangan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan tidak dilakukan.

#### **6. Manajemen Hubungan Masyarakat Ma'had Al-Jami'ah**

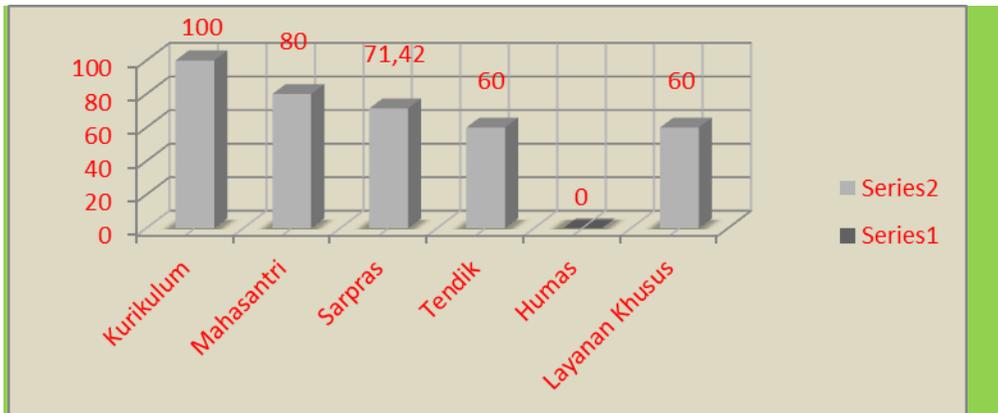
Hasil evaluasi pada tabel 4.9 menunjukkan perolehan nilai 0. Perolehan nilai ini masuk pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa Ma'had Al-Jami'ah tidak melakukan manajemen hubungan dengan masyarakat. Pernyataan ini dapat dirincikan bahwa pimpinan Ma'had Al-Jami'ah tidak merencanakan dan menetapkan langkah-langkah hubungan dengan masyarakat serta tidak melaksanakan komunikasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat.

#### **7. Manajemen Layanan Khusus Ma'had Al-Jami'ah**

Hasil evaluasi terhadap manajemen layanan khusus diperoleh nilai 60,00. Perolehan nilai ini dapat dinyatakan bahwa manajemen layanan khusus yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil evaluasi, ada tiga item yang sudah dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam manajemen layanan khusus yaitu: merencanakan bentuk-bentuk layanan khusus, memiliki sarana olah raga, dan memiliki ruang pola serbaguna. Sedangkan dua lainnya yaitu: pusat sumber belajar dan kantin belum dimiliki Ma'had Al-Jami'ah.

Hasil evaluasi terhadap beberapa aspek manajemen yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah dapat dilihat pada gambar berikut ini.



## Pembahasan

Pembahasan hasil evaluasi dikemukakan untuk melihat *discrevancy* (kesenjangan) antara kriteria evaluasi yang ditetapkan dengan yang terjadi di lapangan. Selain itu, pembahasan diperlukan untuk mengkonsultasikan kejadian di lapangan dengan kriteria ideal.

Pembahasan yang dikemukakan ini berdasarkan komponen-komponen yang dievaluasi yaitu: fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen, manajemen kurikulum, manajemen mahasantri, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. Berikut ini dikemukakan pembahasan hasil evaluasi dari komponen masing-masing.

### 1. Fungsionalisasi Fungsi-Fungsi Manajemen

Hasil evaluasi untuk aspek fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen diperoleh rerata nilai 75,42. Perolehan rerata nilai ini dapat dipahami bahwa fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah masuk pada rentang kategori baik. Namun demikian, jika dilihat dari beberapa aspek fungsi manajemen terdapat dua aspek yang berada pada rentang kategori cukup. dua aspek tersebut diperoleh nilai yaitu: aspek *organizing* 60,00 dan aspek *leading* 66,67.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek *organizing*, ada dua aspek yang belum dilakukan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah dalam menjalankan fungsi *organizing*. Kedua aspek tersebut yaitu pimpinan Ma'had Al-Jami'ah belum merumuskan dan menentukan metode serta prosedur dan belum memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan.

Upaya menjalankan fungsi *organizing* dan *leading* dalam manajemen lembaga pendidikan, bagi pimpinan (manajer) menjalankan fungsi ini tentu sangat penting. Pimpinan mesti harus merumuskan dan menentukan metode serta prosedur dalam upaya memeberikan latihan dan pendidikan bagi setiap

tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, pelatihan merupakan salah satu upaya mengembangkan kualifikasi dan keterampilan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam menghadapi laju perkembangan pengetahuan dan teknologi. Pemikiran ini menunjukkan jika pimpinan suatu lembaga tidak menentukan arah serta prosedur pengembangan para tenaga pendiknnya diasumsikan tertinggalnya kemampuan dan keterampilan para tenaga pendidik yang berefek pada lemahnya kualitas lembaga itu sendiri.

## **2. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Hasil evaluasi terhadap manajemen tenaga pendidik dan kependidikan diperoleh nilai sebesar 60,00 atau berada dalam kategori cukup. berdasarakan indikator evaluasi yang dikemukakan terdapat dua item yang belum dilakukan pimpinan terhadap manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua item tersebut yaitu Ma'had al-Jami'ah tidak melakukan perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kriteria yang ditetapkan. Selain itu, pimpinan tidak melakukan pengembangan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan tidak dilakukan.

## **3. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Hasil evaluasi terhadap manajemen hubungan masyarakat diperoleh nilai 0,00 masuk dalam rentang kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan pihak Ma'had Al-Jami'ah tidak melakukan perencanaan dan menetapkan langkah-langkah hubungan dengan masyarakat serta tidak melaksanakan komunikasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Lembaga pendidikan dengan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Lembaga pendidikan pada intinya untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan mutlak harus dibina. Pendidikan membutuhkan masyarakat dan begitu pula sebaliknya masyarakat membutuhkan pendidikan.

Lembaga pendidikan pada intinya tidak dapat berjalan secara optimal tanpa didukung oleh masyarakat, sebab pendidikan itu sendiri merupakan tanggung jawab bersama termasuk di dalamnya masyarakat. Kekurangan sarana dan prasarana diperlukan bantuan dari berbagai pihak yang ada dalam masyarakat. Begitu pula suasana lingkungan kondusif mencapai tujuan pendidikan yang dicitat-citakan memerlukan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

## **4. Manajemen Layanan Khusus**

Hasil evaluasi terhadap manajemen layanan khusus diperoleh nilai 60,00. Perolehan nilai ini masuk dalam rentang kategori cukup. berdasarkan hasil evaluasi pada aspek layanan khusus ditemukan dua item belum dimiliki Ma'had Al-Jami'ah yaitu pusat sumber belajar dan kantin Ma'had Al-Jami'ah.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa Ma'had Al-Jami'ah belum memiliki pusat sumber belajar yang dikhususkan sebagai pusat memperoleh bahan-bahan atau referensi yang tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa. Dalam temuan di lapangan Ma'had Al-Jami'ah tidak memiliki perpustakaan atau sejenisnya untuk menjadi pusat layanan buku atau referensi bagi kebutuhan belajar mahasiswa.

Hasil evaluasi di lapangan ditemukan pula bahwa Ma'had Al-jami'ah belum memiliki kantin yang dikhususkan sebagai tempat makan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang menginginkan makan sesuai selera mahasiswa. Kantin merupakan salah satu sarana layanan khusus bagi sekolah atau lembaga pendidikan. Kantin dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang butuh makan pada saat-sat tertentu. Oleh sebab itu kantin diperlukan bagi lembaga untuk menunjang pemenuhan fasilitas lembaga itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dikemukakan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen Ma'had Al-Jami'ah; hasil evaluasi untuk fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen Ma'had Al-jami'ah diperoleh rerata nilai 75,42. Perolehan rerata nilai ini dapat dipahami bahwa fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah masuk pada rentang kategori baik. Fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam kategori baik ditunjukkan oleh dua aspek fungsi manajemen dilakukan dengan kategori baik dan sangat baik. Kedua aspek tersebut yaitu aspek *planning* (nilai 100, kategori sangat baik) dan aspek *controlling* (nilai 75, kategori baik).
2. Manajemen kurikulum; hasil evaluasi manajemen kurikulum Ma'had Al-Jami'ah diperoleh nilai 100. Perolehan nilai ini masuk kepada kategori sangat baik. Indikator manajemen kurikulum Ma'had sangat baik adalah bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah melakukan penyusunan kurikulum program lembaga dan rumusan kurikulum sesuai dengan tujuan program lembaga.
3. Manajemen mahasiswa; hasil evaluasi manajemen mahasiswa diperoleh nilai 71,42. Perolehan nilai ini masuk dalam kategori baik. Indikator manajemen mahasiswa pada kategori baik adalah Ma'had Al-Jami'ah telah menetapkan daya tampung mahasiswa, memberikan orientasi kepada mahasiswa, mencatat kehadiran mahasiswa, membina kedisiplinan mahasiswa, pencatatan prestasi serta kegiatan mahasiswa. berikut ini dapat dilihat hasil evaluasi dari item-item pola manajemen mahasiswa.
4. Manajemen sarana dan prasarana; hasil evaluasi manajemen sarana dan prasarana diperoleh nilai 80,00. Perolehan nilai ini masuk pada rentang

kategori baik. Indikator sarana dan prasarana pada kategori baik adalah bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah merencanakan kebutuhan, penyimpanan, penginventarisasian, dan pemeliharaan.

5. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan; hasil evaluasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan diperoleh nilai 60,00 masuk pada kategori cukup. indikator perolehan nilai in adalah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, menetapkan persyaratan tenaga pendidik dan kependidikan, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi keahliannya.
6. Manajemen hubungan masyarakat; hasil evaluasi manajemen hubungan masyarakat diperoleh nilai 0 kategori sangat kurang. Hal ini ditandai bahwa Ma'had Al-Jami'ah tidak merencanakan dan menetapkan langkah-langkah hubungan dengan masyarakat serta tidak melaksanakan komunikasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat.
7. Manajemen layanan khusus; hasil evaluasi terhadap manajemen layanan khusus diperoleh nilai 60, kategori cukup. Indikatornya bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah merencanakan bentuk-bentuk layanan khusus, memiliki sarana olah raga, dan memiliki ruang pola serbaguna.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka disarankan kepada Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah agar menjalankan fungsi *organizing* yaitu merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, dan memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan. Selanjutnya, diharapkan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah agar melakukan hubungan dengan masyarakat, pengawasan keuangan, dan membentuk kepanitiaan penerimaan mahasiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian Lanjutan (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Michael Quinn Patton, Qualitative Evaluation Method, terjemahan Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Scott W. Vanderstoep dan Deirdre D. Johnston, Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).
- Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).